

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MAKANAN OLAHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Alaofi Khairunisya<sup>1</sup>, Tri Kartika Pertiwi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
[alaufinisya@gmail.com](mailto:alaufinisya@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author: [tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id](mailto:tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi atau hasil yang dicapai manajemen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari struktur modal, ukuran perusahaan, gender dewan komisaris, dan gender direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 18 perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode analisis penelitian ini memakai analisis regresi dengan variabel *dummy*. Hasil mengungkapkan struktur modal berkontribusi terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berkontribusi terhadap kinerja keuangan, gender dewan komisaris tidak berkontribusi terhadap kinerja keuangan, dan gender direksi berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan perusahaan; struktur modal; ukuran perusahaan; gender.

### ABSTRACT

*Financial performance is an accomplishment or result that has been achieved by management in executing its functions and duties to administer the company's assets. The purpose of this study was to analyze the effect of capital structure, company size, gender of the board of commissioners, and gender of directors on the company's financial performance. Sample determination using purposive sampling technique. The sample of this study totaled 18 processed food industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This research analysis method uses regression analysis with dummy variables. The results reveal that capital structure contributes to financial performance, company size contributes to financial performance, gender of the board of commissioners does not contribute to financial performance, and gender of directors contributes to the company's financial performance.*

**Keywords:** company's financial performance; capital structure; company size; gender.

### PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik publik maupun swasta, merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi negara. Perusahaan-perusahaan ini dapat menyokong perekonomian Indonesia melalui besarnya keuntungan yang dihasilkan setiap tahunnya oleh perusahaan. Dalam upaya menghasilkan

laba yang menjadi tujuan, tentunya perusahaan perlu berusaha untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai manajemen mengenai pelaksanaan fungsi dan tugasnya dalam mengelola aset milik perusahaan demi tercapainya tujuan atau target perusahaan dalam periode tertentu (Rudianto, 2021). Kinerja dapat dilihat

melalui profitabilitas. Profitabilitas bisa memberi sinyal kepada pihak eksternal terkait kondisi kesehatan sebuah perusahaan.

Semakin ketatnya persaingan di era sekarang menuntut setiap perusahaan untuk bisa memaksimalkan kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu perusahaan yang berusaha mencapai kinerja terbaiknya adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri makanan olahan. Perusahaan ini melakukan kegiatan produksi dan juga pengemasan makanan dalam kemasan. Produk-produk yang dihasilkan biasanya berupa daging kemasan, ikan kemasan, makanan instan, roti, kue, minyak makan, tepung, gula, margarin, dan produk olahan lainnya. Industri makanan olahan menawarkan produk-produk yang mudah diolah dengan cepat dan praktis. Kemudahan ini akan sangat menghemat waktu bagi orang-orang dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Tingkat efektivitas dan efisiensi inilah yang membuat produk-produk makanan olahan dibutuhkan oleh banyak orang. Tingginya kebutuhan ini membuat permintaan terhadap makanan olahan terus bertumbuh. Salah satu perusahaan makanan olahan yang menunjukkan adanya pertumbuhan positif selama beberapa tahun adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, tercatat adanya kenaikan penjualan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 ke 2020, terjadi kenaikan penjualan dari 42 T ke 46 T. Kemudian, pada tahun 2020 ke 2021, penjualan naik dari 46 T ke 56 T. Lalu, pada tahun 2021 ke 2022, naik dari 56 T ke 64 T. Lalu, tahun 2022 ke 2023 kembali mengalami kenaikan dari 64 T ke 67 T. Kenaikan penjualan selama 5 tahun berturut-turut ini menunjukkan bahwa permintaan masyarakat Indonesia

terhadap produk-produk makanan olahan dapat dikatakan cukup tinggi.

Sebagai industri yang cukup penting di Indonesia, perusahaan industri makanan olahan perlu berada pada kondisi kesehatan yang optimal agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya melalui profitabilitas. Profitabilitas dihitung memakai *Return on Asset* (ROA). Berikut data ROA pada perusahaan industri makanan olahan tahun 2019-2023.

**Tabel 1. Data ROA Perusahaan Industri Makanan Olahan**

Tahun	ROA (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata	9.557	6.641	4.252	4.030	6.361
Pertumbuhan		-0.305	-0.360	-0.052	0.578

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data, terlihat rata-rata ROA industri makanan olahan berada pada kondisi yang fluktuatif cenderung menurun. Tahun 2019 hingga 2020, ROA mengalami penurunan dari 9,557% ke angka 6,641%. Kemudian, tahun 2020 ke tahun 2021, rata-rata ROA kembali mengalami penurunan dari 6,641% ke 4,252%. Penurunan kembali terjadi dari 4,252% ke 4,030% di tahun 2021 ke 2022. Nilai rata-rata ROA baru naik kembali di tahun 2022 ke 2023 yaitu dari 4,030% menjadi 6,361%. Jika dilihat melalui nilai pertumbuhannya, perusahaan industri makanan olahan dari tahun 2019 sampai 2023 dalam kondisi fluktuatif cenderung bernilai negatif. Pertumbuhan pada tahun 2019 ke 2020 bernilai -0,305, tahun 2020 ke 2021 turun ke nilai -0,360, dan tahun 2021 ke 2022 bernilai -0,052. Industri makanan olahan baru mengalami pertumbuhan positif bernilai 0,578 di tahun 2023.

Kondisi fluktuatif yang terjadi selama 5 tahun ini menunjukkan adanya

ketidakstabilan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kondisi penurunan yang terjadi di beberapa tahun mengindikasikan kapabilitas industri makanan olahan mengalami kemerosotan. Oleh sebab itu, diperlukan proses evaluasi terkait hal-hal yang mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan ini. Beberapa hal yang bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diwakili profitabilitas menurut Khairi & Praptoyo (2023) adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Menurut Rosalina & Nur (2021) adalah *current ratio*, perputaran total aset, DER, dan ukuran perusahaan. Menurut Rahmanto & Dara (2020), kinerja keuangan dipengaruhi oleh diversitas gender. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan dan diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, gender dewan komisaris, dan juga gender direksi.

### ***Signalling Theory***

*Signaling theory* dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Sinyal merupakan sebuah petunjuk yang diberikan perusahaan ke investor terkait peluang serta potensi sebuah perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa pihak manajemen dari perusahaan berkewajiban memberi sinyal kepada pihak eksternal terkait kondisi dari perusahaan (Hermawinata & Sufiyanti, 2023). Brigham & Houston (2011) dalam Khairi & Praptoyo (2023) menyatakan sinyal ini dikeluarkan oleh perusahaan dalam wujud informasi yang mencerminkan kegiatan manajemen dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

### ***Pecking Order Theory***

Myers dan Majluf di tahun 1984 mengembangkan *Pecking Order Theory* yang menegaskan bahwa struktur modal tidak diambil sebagai titik permulaan,

akan tetapi perusahaan lebih menggunakan keuangan internal daripada keuangan eksternal (Irfani, 2020). Menurut Brigham & Houston (2010) dalam Anggraeni (2021), penggunaan dana yang berasal dari hutang akan memunculkan bunga yang berdampak pada turunnya laba bersih perusahaan.

### ***Upper Echelon Theory***

*Upper Echelon Theory* dikemukakan Hambrick dan Mason di tahun 1984. Fokus teori ini pada pembahasan bahwa sebuah organisasi merupakan refleksi dari manager puncak atau *top managers*. Teori ini menyatakan bahwa pilihan strategis dan tingkat kinerja diprediksi oleh karakteristik manajerial (Hambrick & Mason, 1984). Karakteristik yang ada dalam seseorang diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengalaman, nilai diri, dan gender (Kahar, 2016). Hambrick & Mason (1984) menjelaskan bahwa pemecahan masalah yang tidak biasa terjadi di perusahaan lebih baik ditangani oleh kelompok yang heterogen. Heterogenitas ini dapat memunculkan pendapat, pengetahuan, dan latar belakang yang memungkinkan adanya penilaian alternatif yang lebih luas dan menyeluruh.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan didefinisikan oleh Irfani (2020) sebagai sebuah prestasi atau capaian manajemen dalam mengatur keuangan perusahaan. Rudianto (2021) juga menjelaskan kinerja keuangan sebagai hasil yang diraih manajemen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Metode yang biasa dipakai untuk menilai, mengukur, dan menganalisis kinerja keuangan yaitu rasio-rasio keuangan salah satunya profitabilitas. Profitabilitas

dapat dijadikan tolak ukur mengenai efektivitas kinerja perusahaan (Dewati & Pertiwi, 2022).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan dalam mengukur kesanggupan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari aktivitas yang dijalankan perusahaan (Thian, 2022). Nilai profitabilitas bisa diukur salah satunya menggunakan *Return on Asset* (ROA).

### **Struktur Modal**

Struktur modal membandingkan proporsi dari jumlah modal asing seperti utang jangka panjang atau obligasi dengan proporsi jumlah modal sendiri atau ekuitas (Irfani, 2020). Struktur modal dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besarnya atau kecilnya sebuah perusahaan (Haukilo & Widyaswati, 2022). Pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan aset, ini akan mencerminkan seberapa besar harta yang perusahaan punya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan lewat nilai Ln (logaritma natural) dari total aset (Jessica & Triyani, 2022).

### **Gender Dewan Komisaris**

Pada Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014, dewan komisaris didefinisikan sebagai organ Emiten/Perusahaan Publik yang memiliki tugas untuk pengawasan menyesuaikan anggaran dasar yang berlaku dan juga memberikan arahan atau nasihat ke direksi. Gender dewan komisaris diukur dengan *dummy variable*. Jika terdapat dewan komisaris wanita di perusahaan, maka diberikan

kode 1. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki dewan komisaris wanita atau hanya terdapat dewan komisaris laki-laki, maka akan diberikan kode 0 (Liem, 2023).

### **Gender Direksi**

Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 mendefinisikan direksi sebagai organ Emiten/Perusahaan Publik yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab dalam hal mengurus Perusahaan sesuai peraturan yang ada di anggaran dasar. Perusahaan yang didalamnya terdapat direksi wanita akan berkode 1, apabila perusahaan tidak memiliki direksi wanita, berkode 0 (Wisudanto & Fikri, 2023).

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam *pecking order theory* milik Myers dan Majluf tahun 1984, pendanaan diprioritaskan menggunakan dana internal, bukan hutang. Bunga dapat muncul apabila penggunaan dana asalnya dari hutang, beban bunga tinggi dapat berakibat pada berkurangnya laba. Kondisi penurunan ini menandakan kinerja keuangan tidak bagus. Sehingga, dapat dikatakan struktur modal mempunyai pengaruh negatif ke kinerja keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Rosalina & Nur (2021), Fauzi & Puspitasari (2021), serta Ullah *et al.* (2020).

H1: struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui total aset (Jessica & Triyani, 2022). Perusahaan besar memiliki banyak aset, dapat menggunakannya untuk kegiatan

produksi. Aset yang besar ini dapat digunakan untuk produksi besar pula sehingga dapat membuat keuntungan bertambah. Ini menjadi sinyal positif ke pihak eksternal dalam berinvestasi. Sehingga ukuran perusahaan dikatakan mempunyai pengaruh secara positif ke kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti milik Khairi & Praptoyo (2023), Pratiwi & Takarini (2022), Hafiza & Suwaidi (2022), Nurron & Nur (2022), dan Haukilo & Widyaswati (2022).

H2: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam *upper echelon theory* milik Hambrick dan Mason di tahun 1984, kelompok yang heterogen dianggap dapat menyelesaikan masalah yang tidak biasa dalam perusahaan. Hilman *et al.*, (2007) dalam Pertiwi dkk. (2021) menyatakan kehadiran wanita akan mengambil tindakan yang lebih informatif dan strategis untuk mengidentifikasi peluang yang lebih baik. Representasi wanita di dewan komisaris memunculkan sebuah perspektif berbeda. Sudut pandang yang berbeda ini dapat berpotensi menaikkan kinerja keuangan pada perusahaan. Selaras dengan penelitian milik Biduri *et al.* (2023) juga Rahmanto & Dara (2020). Penelitian mereka menyatakan diversitas gender pada dewan komisaris mempunyai pengaruh secara positif ke kinerja.

H3: gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Pengaruh Gender Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Upper echelon theory* menjelaskan bahwa diperlukan kelompok heterogen dalam penyelesaian masalah. Keberadaan wanita dalam direksi dapat memberikan pandangan baru dan bisa menjadi solusi pengambilan keputusan dan berpotensi membuat kinerja naik. Hal ini selaras dengan penelitian Eliya & Suprpto (2022), Karina & Santy (2021), serta Chijoke-Mgbame *et al.* (2020). Penelitian mereka menyatakan keragaman pada gender direksi punya pengaruh signifikan positif ke kinerja.

H4: gender direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, bersumber dari data sekunder. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang diakses lewat website resmi milik Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil populasi dari industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel memakai *purposive sampling technique*. Metode ini tipe pemilihan sampelnya berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang didasarkan dari tujuan sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data memakai Analisis Regresi dengan variabel *dummy*. Pengujian dilakukan memakai aplikasi SPSS dengan versi 22.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Outlier**

Berdasarkan pengujian, dihasilkan nilai Mahal. Distance Maximum sebesar 15,384. Nilai ini didapatkan setelah mengeliminasi data outlier sebanyak 8 *case* (unit data). Nilai Mahal. ini lebih rendah daripada batas

outlier yang bernilai 20,515. Maka, pada penelitian dikatakan sudah tidak terdapat data yang outlier. Data penelitian dinyatakan sudah memiliki kualitas bagus dan bisa diteruskan ke pengolahan selanjutnya, dengan jumlah sampel 82 case.

### Uji Normalitas

Uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal, jika signifikansi asymptotic 2-tailed nya lebih besar dari nilai toleransi 5% (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan nilai Unstandadized Residual yang diteliti mempunyai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini mencerminkan data yang dipakai di penelitian mempunyai distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance value* dan juga *Variance Inflation Factor* (VIF) dipakai untuk pengujian multikolinieritas. Jika *tolenrance value* > 0,10 & VIF < 10, dikatakan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Modal	.802	1.247
Ukuran Perusahaan	.769	1.300
Gender Dewan Komisaris	.774	1.292
Gender Direksi	.785	1.274

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memenuhi kriteria tersebut. Maka, tidak ada gejala multikolinieritas pada penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memakai pengujian korelasi rank

Spearman. Apabila hasil pengujian nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%, tidak ada heteroskedastisitas. Pada pengujian terlihat nilai signifikansi pada struktur modal 0,314, ukuran perusahaan 0,594, gender dewan komisaris 0,861, gender direksi 0,914. Maka, disimpulkan gejala heteroskedastisitas tidak ada.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dideteksi memakai uji Durbin Watson (DW). Jika nilainya di antara dU dan 4-dU, maka gejala autokorelasi tidak ada. Berdasarkan pengujian, hasil menunjukkan nilai Durbin Watson berada pada angka 1,916. Nilai DW Tabel yang memiliki jumlah data (n) = 82, jumlah variabel bebas (k) = 4, dan  $\alpha = 0,05$  adalah dL = 1,5406 dan dU = 1,7446. Jika dilihat nilai DW hitung dan nilai DW tabel, maka DW hitung berada di antara dU dan 4-dU ( $1,7446 < 1,916 < 2,554$ ). Maka, terlihat bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

### Analisis Regresi

**Tabel 3. Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.780	9.544		-.920	.360
Struktur Modal	-.043	.009	-.458	-4.592	.000
Ukuran Perusahaan	.709	.323	.224	2.197	.031
Gender Dewan Komisaris	2.034	1.136	.182	1.791	.077
Gender Direksi	-2.936	1.059	-.279	-2.772	.007

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS

$$Y = -8,780 - 0,043X_1 + 0,709X_2 + 2,034D_1 - 2,936D_2 + e$$

Konstanta -8,780, berarti jika struktur modal ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), gender dewan komisaris ( $D_1$ ), dan gender direksi ( $D_2$ ) konstan, maka kinerja keuangan ( $Y$ ) bernilai -8,780.

Koefisien  $X_1 = -0,043$ , berarti terjadi perubahan yang tidak searah antara  $X_1$  dan  $Y$ , artinya naiknya struktur modal ( $X_1$ ) satu satuan,

membuat kinerja keuangan (Y) turun 0,043 satuan.

Koefisien  $X_2 = 0,709$ , artinya terjadi perubahan yang searah antara  $X_2$  dan Y, naiknya ukuran perusahaan ( $X_2$ ) satu satuan, membuat kinerja keuangan (Y) naik 0,709 satuan.

Nilai koefisien  $D_1 = 2,034$ , artinya perusahaan yang mempunyai dewan komisaris wanita (kode 1) memiliki kinerja 2,034 lebih besar dibandingkan perusahaan yang hanya memiliki dewan komisaris laki-laki (kode 0).

Nilai koefisien  $D_2 = -2,936$ , hal ini mengandung arti bahwa perusahaan yang mempunyai direksi wanita (kode 1) memiliki kinerja 2,936 lebih kecil dibandingkan perusahaan yang hanya memiliki direksi laki-laki (kode 0).

### Uji T

Dari tabel 3, terlihat struktur modal berpengaruh negatif ke kinerja keuangan perusahaan, hasil nilai koefisien -0,043, signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif ke kinerja keuangan perusahaan, hasil koefisien 0,709, signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ .

Gender dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh ke kinerja keuangan perusahaan, hasil koefisien sebesar 2,034, signifikansi  $0,077 > 0,05$ .

Gender direksi punya pengaruh negatif ke kinerja keuangan perusahaan, hasil koefisien -2,936, signifikansi  $0,007 < 0,05$ .

### Uji F

**Tabel 4. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	842.462	4	210.615	12.135	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1336.388	77	17.356		
	Total	2178.850	81			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gender Direksi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Gender Dewan Komisaris

Sumber: Hasil olah data SPSS

Terlihat bahwa signifikan (Sig.) =  $0,000 < 0,05$ . Oleh karenanya, disimpulkan variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, gender dewan komisaris, gender direksi) secara simultan punya pengaruh secara signifikan ke variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil  $R^2$**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.355	4.166015	1.916

a. Predictors: (Constant), Gender Direksi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Gender Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil, didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,387. Artinya, kinerja keuangan dipengaruhi oleh seluruh variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, gender dewan komisaris, gender direksi) 38,7%, 61,3% sisanya oleh variabel-variabel lain.

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian menemukan struktur modal punya pengaruh negatif & signifikan, ke kinerja keuangan perusahaan. Hasil sejalan dengan penelitian oleh Rosalina & Nur (2021), Fauzi & Puspitasari (2021), dan Ullah *et al.* (2020). Hasil sesuai *pecking order theory* milik Myers & Majluf (1984), pendanaan diprioritaskan memakai dana internal, pendanaan dari hutang bukanlah prioritas utama. Jika dalam kegiatan operasi perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pendanaan dibandingkan modal sendiri, akan ada bunga yang harus dibayar. Jumlah beban bunga yang tinggi ini dapat memberi dampak pada berkurangnya keuntungan atau laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan. Kondisi ini tidak baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Karenanya penggunaan hutang harus diminimalkan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengujian mendapatkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif & signifikan, ke kinerja keuangan perusahaan. Selaras dengan penelitian Khairi & Praptoyo (2023), Pratiwi & Takarini (2022), Hafiza & Suwaidi (2022), Nurron & Nur (2022) dan Haukilo & Widyaswati (2022). Besarnya ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menimbang-nimbang keputusan investasinya. Perusahaan berukuran besar dengan kepemilikan aset besar juga, apabila dapat menggunakan sumber daya ini dengan baik untuk keperluan operasional perusahaan, maka akan menghasilkan keuntungan yang optimal. Keuntungan optimal ini dapat menandakan kinerja ada dalam keadaan baik.

### **Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil mengungkapkan gender dewan komisaris memiliki pengaruh tidak signifikan, ke kinerja keuangan perusahaan. Hasil tidak sejalan dengan penelitian Biduri *et al.* (2023) dan Rahmanto & Dara (2020) yang menyatakan diversitas gender pada dewan komisaris punya pengaruh positif ke kinerja. Namun, pengujian sama dengan milik Wijaya (2022) yang mengungkapkan gender pada dewan komisaris tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Pada *upper echelon theory* yang dikemukakan Hambrick & Mason (1984), diungkapkan pemecahan masalah yang tidak biasa lebih baik ditangani oleh kelompok yang heterogen. Sehingga, penilaian alternatif yang lebih baik dapat muncul dan membantu meningkatkan kinerja. Tapi pada penelitian ini, keberadaan wanita pada dewan

komisaris belum memiliki pengaruh atau efek signifikan terhadap kinerja. Hal ini dapat disebabkan karena masih dominannya laki-laki pada posisi dewan komisaris. Representasi wanita terlihat masih cukup rendah pada posisi dewan komisaris, sehingga representasi wanita belum bisa memberikan peran dan kontribusi yang besar bagi kinerja.

### **Pengaruh Gender Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengujian mengungkapkan, gender direksi punya pengaruh negatif & signifikan, ke kinerja keuangan perusahaan. Pengujian tidak sama dengan milik Eliya & Suprpto (2022), Karina & Santy (2021), dan Chijoke-Mgbame *et al.* (2020), yang hasilnya keragaman direksi punya pengaruh signifikan positif ke kinerja keuangan. Tetapi, hasil pengujian sejalan dengan milik Andrianov & Santosa (2023), gender pada direksi punya pengaruh negatif ke kinerja perusahaan. Pada *upper echelon theory* yang dikemukakan Hambrick & Mason (1984), diungkapkan pemecahan masalah yang tidak biasa lebih baik ditangani oleh kelompok yang heterogen. Akan tetapi, keberadaan wanita pada direksi justru memberikan pengaruh atau efek yang negatif ke kinerja. Ini disebabkan oleh kecenderungan wanita yang lebih banyak menimbang-nimbang dalam pengambilan keputusan (Andrianov & Santosa, 2023). Hal ini mencerminkan bahwa wanita cenderung menghindari konflik dan risk. Sifat ini justru membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih lama dan kehilangan beberapa kesempatan, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang optimal.



## PENUTUP

### Kesimpulan

Struktur modal punya kontribusi negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan punya kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gender dewan komisaris tidak mempunyai kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini memiliki arti gender pada posisi dewan komisaris tidak punya efek atau pengaruh ke besar kecilnya kinerja keuangan perusahaan. Gender direksi punya kontribusi negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memiliki arti, representasi wanita pada posisi direksi membuat kinerja keuangan perusahaan lebih kecil dibandingkan saat hanya terdapat direksi laki-laki.

### Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka disarankan penggunaan struktur modal diharapkan selalu diperhatikan, proporsi hutang diharapkan tidak digunakan terlalu tinggi. Ukuran perusahaan diharapkan selalu bisa dijaga oleh perusahaan agar kebutuhan operasional perusahaan dapat terpenuhi setiap saat. Bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti terkait kinerja keuangan, harapannya memakai variabel lain atau juga bisa menambahkan variabel independen lain dalam penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Andrianov, & Santosa, A. (2023). Jumlah Keragaman Gender dan Kebangsaan Dewan Direksi sebagai Determinan Kinerja Perusahaan. *Journal on Education*, 06(01), 4128–4137.

Biduri, S., Maryanti, E., Ries Ahmed, E., & Nurasik. (2023). Does Board Gender Diversity Affect Accounting Conservatism and

Financial Performance? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 203–218. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p203-218>

Chijoke-Mgbame, M., Boateng, A., & Mgbame, C. O. (2020). Board Gender Diversity, Audit Committee and Financial Performance: Evidence from Nigeria. *Accounting Forum*, 44(3), 262–286.

Dewati, R. A. D. M., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(3), 315–324.

Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 23–30. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>

Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Edunomika*, 5(2), 1130–1144. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafiza, D. T., & Suwaidi, R. A. (2022). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman

- di Bursa Efek Indonesia. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 863–875.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206.
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020). *jurnal Ganeshawara*, 2(2), 1–13.
- Hermawinata, V. C., & Sufiyanti. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(3), 1345–1355.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kahar, M. R. (2016). Pengaruh Age Diversity, Gender Diversity dan Occupational Heterogeneity terhadap Financial Performance Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE Indonesia Banking School*.
- Karina, R., & Santy, M. (2021). Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi dan Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *CoMBInES - Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1114–1126.  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4544>
- Khairi, M. A., & Praptoyo, S. (2023). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 12(4), 1–17.
- Liem, A. S. (2023). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1445–1459.
- Nurron, M., & Nur, D. I. (2022). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 7(1), 28–40.
- Pertiwi, T. K., Khoirotunnisa, F., & Warmana, G. O. (2021). The Effect of Diversity of The Board of Commissioners on Bank Credit Risk in Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(09), 1785–1789.  
<https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i9-24>
- Pratiwi, N. D., & Takarini, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(3), 491–501.

- Rahmanto, B. T., & Dara, S. R. (2020). Diversitas Gender dan Kinerja Keuangan Sektor Farmasi di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 183–193.  
<https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1290>
- Rosalina, W. E., & Nur, D. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada Sektor Basic Industry and Chemicals di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 72–78.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldilla (ed.)). Penerbit ANDI.
- Ullah, A., Pinglu, C., Ullah, S., Zaman, M., & Hashmi, S. H. (2020). The nexus between capital structure, firm-specific factors, macroeconomic factors and financial performance in the textile sector of Pakistan. *Heliyon*, 6(8), 1–10.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04741>
- Wijaya, H. (2022). Diversitas Gender Pada Dewan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 427–436.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44558>